

**Makna Simbol dalam Upacara Adat Boka Ngenda  
Pada Masyarakat Desa Ndungga Kecamatan Ende Timur**

**Alfonsus Gaa**  
**Universitas Flores**  
**Email: lfonsusgaag@gmail.com**

**Abstrak**

Makna Simbol Dalam Upacara Adat Boka Ngenda bertujuan untuk memberi gambaran tentang bentuk simbol dan pertalian makna simbol yang terkandung dalam upacara adat Boka Ngenda. Dari paparan tersebut, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah makna simbo dalam upacara adat Boka Ngenda pada Masyarakat Desa Ndungga Kecamatan Ende Timur, Kabupaten Ende?. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menemukan dan mendeskripsikan bentuk, simbol dan makna dalam upacara adat Boka Ngenda serta pertalian makna simbol pada Masyarakat Desa Ndungga Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori linguistik budaya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik yang digunakan adalah teknik simak libat cakap, teknik catat, dan teknik wawancara. Hasil penelitian ditemukan bentuk simbol yang terdapat dalam upacara adat Boka Ngenda dan makna simbol dalam upacara adat Boka Ngenda mengandung makna religius, makna sosial dan makna individu.

**Kata Kunci:** Upacara, adat , *Boka Ngenda*.

**Abstract**

The Meaning of Symbols in the Boka Ngenda Traditional Ceremony aims to provide an overview of the shape of the symbol and the relationship of the meaning of the symbols contained in the Boka Ngenda traditional ceremony. From this explanation, the formulation of the problem raised in this study is what is the meaning of the symbol in the Boka Ngenda traditional ceremony in the Ndungga Village Community, Ende Timur District, Ende Regency?. The purpose of this study is to find and describe the forms, symbols and meanings in the Boka Ngenda traditional ceremony and the relationship of the meaning of symbols to the Ndungga Village Community, Ende Timur District, Ende Regency.

The approach used in this study is a qualitative approach. The theory used in this study is the theory of cultural linguistics. The method used is a qualitative method. The technique used is the conversational engagement technique, note-taking technique, and interview technique. The results of the study found that the shape of the symbols contained in the Boka Ngenda traditional ceremony and the meaning of the symbols in the Boka Ngenda traditional ceremony contained religious meanings, social meanings and individual meanings.

**Keywords:** Boka Ngenda Traditional Ceremony.

## 1. Pendahuluan

Bahasa adalah salah satu sistem komunikasi mempunyai simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) Arbiter yang diperkuat dengan gerak-gerik yang dilakukan oleh manusia yang secara nyata. Bahasa mempunyai sumber bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia memberikan makna tertentu untuk mengacu kepada sesuatu yang dapat diresap oleh panca indra. Upacara Adat Boka Ngenda merupakan warisan budaya yang masih mempunyai makna religius, individu, dan sosial untuk dikembangkan dan dimanfaatkan dalam kehidupan yang akan datang, antara lain dalam hubungan dengan pembinaan apresiasi sastra. Sastra lisan juga telah lama berperan sebagai wahana pemahaman gagasan pewarisan yang mengandung makna sedang berkembang dalam lingkungan masyarakat. Bahkan, sastra lisan telah berabad-abad berperan sebagai dasar komunikasi antara penulis dan masyarakat, dalam arti sebuah karya sastra yang berdasarkan lisan akan lebih mudah diterima karena ada unsur yang dikenal masyarakat (Rusyana, 2000: 16).

Bila kita melihat kembali kebelakang tentang perkembangan sejarah dalam dunia bahasa sejak awal hingga sekarang, maka fungsi bahasa diturunkan dari dasar dan motif perkembangan bahasa itu sendiri. Dasar dan motif perkembangan bahasa secara garis besar untuk menyatakan ekspresi diri, sebagai alat komunikasi (Keraf, 1980: 23). Dengan demikian, melalui bahasa, kebudayaan dapat dikembangkan dan diturunkan secara turun temurun. Kebudayaan yang dikembangkan melalui bahasa yakni adat istiadat merupakan terdiri dari tarian adat, nyanyian adat, tata cara berpakaian adat, rumah adat dan bahasa adat. Setiap adat memiliki simbol dan makna yang berbeda-beda. Dikatakan mempunyai simbol yang berbeda, karena setiap upacara adat memiliki proses yang bersumber dari kenyataankenyataan yang hidup dalam masyarakat.

Keyakinan adanya kekuatan gaib ini begitu kuat dalam kehidupan masyarakat Desa Ndungga memiliki banyak warisan kebudayaan dari nenek moyang, seperti upacara adat, tarian adat, pakaian adat, kerajinan tangan, dan keyakinan atau kepercayaan. Warisan kebudayaan ini masih dipelihara dan harus dilestarikan. Proposal ini merupakan hasil penelitian terhadap Makna Simbol Dalam Upacara Adat *Boka Ngenda* Pada Masyarakat Desa Ndungga Kecamatan Ende Timur, Kabupaten

Ende. Rumusan masalah penelitian ini adalah. bagaimanakah makna yang terdapat pada tuturan adat dalam upacara Adat *Boka Ngenda* pada Masyarakat Desa Ndungga Kecamatan Ende Timur, Kabupaten Ende?,

## 2. METODE

Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian bersifat deskriptif kualitatif yang berorientasi pada teori etnografi. Ciri-ciri penelitian ini (1) data diambil berdasarkan alamiah. Dalam hal ini latar alamiah mengacu pada konteks. Dengan sendirinya unsur-unsur yang berhubungan dengan konteks itu tidak diabaikan agar peneliti tidak kehilangan makna penting segala hal yang berhubungan dengan konteks data, (2) manusia sebagai instrumen kunci dalam pengertian hanya manusialah yang dapat menangkap makna, interaksi nilai, dan nilai moral yang berbeda, (3) penelitian yang bersifat deskriptif. Maksudnya semua fenomena yang akan dapat ditangkap dan diuraikan secara deskriptif, (4) data yang dikumpulkan cenderung berupa kata-kata atau gambar-gambar daripada angkaangka. Data tersebut berupa transkrip hasil rekaman, catatan lapangan, transkrip hasil wawancara, dokumen pribadi, dan lain-lain, (5) desain yang digunakan bersifat deskriptif sementara. Hal itu dilakukan, agar lebih mempermudah pendeskripsian konteks yang muncul setelah peneliti sebelumnya membuat ringkasan yang disusun berdasarkan bukti-bukti yang terkumpul, (6) prosedur penelitiannya selain mementingkan proses juga mementingkan hasil. (Bogdan dan Biklen, 1990: 33-36).

Data dalam penelitian ini adalah data lisan berupa upacara adat *Boka Ngenda*. Makna simbol yang terdapat dalam upacara *Boka Ngenda* dikelompokkan dalam makna simbol seperti, (1) makna religius, (2) makna individu, (3) makna sosial. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah tua-tua adat atau sesepu dengan persyaratan, (1) penutur asli yang berdomisili tetap, dan memiliki pengetahuan tentang upacara adat *Boka Ngenda*. upacara adat *Boka Ngenda*, sehingga mampu memberi korpus data yang melimpah, cermat, dan benarbenar akurat, (2) berusia cukup dewasa minimal 85 tahun sehingga memiliki pengetahuan bahasa budaya yang cukup luas, (3) tidak memiliki gangguan wicara maupun pendengaran, dan (4) memiliki waktu yang cukup.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrumen*). Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara, merekam dan observasi untuk mendapat hasil. Di dalam peneliti ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen utama karena peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian. Pengertian instrumen atau alat penelitian di atas tepat karena ia menjadi dari keseluruhan proses penelitian. Menurut Moleong (2000: 4) dalam kenyataan peneliti langsung sebagai instrumen kunci, ia mengerahkan segenap kemampuan intelektual, pengetahuan dan keterampilan dalam mengumpulkan data serta mencatat segala fenomena yang diamatinya. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang pemanfaatan nilai moral yang terdapat pada upacara upacara adat *Boka Ngenda* pada masyarakat.

Dalam kegiatan pengumpulan informasi, data, serta dokumen yang dibutuhkan untuk penelitian, sebagai instrumen kunci maka peneliti melakukan, wawancara dan observasi secara langsung di lokasi penelitian. Artinya, penelitian yang merumuskan fokus apa yang harus diamati, menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk panduan wawancara, dan ikut mendengarkan cerita yang diceriterakan sekaligus merekam cerita tersebut. Selain sebagai instrumen utama, diperlukan juga instrumen penjaring data berupa makna simbol yang terkandung dalam nilai religius, individu, dan sosial. Tabel ini digunakan untuk mendata nilai karakter dalam upacara upacara adat *Boka Ngenda* yang akan dianalisis. Instrumen penjaring data tersebut seperti dibawah ini Dalam mengumpulkan data penelitian ini peneliti menggunakan yakni, (1) Peneliti melakukan kegiatan wawancara atau merekam, (2) Peneliti mengidentifikasi dan mengkode data sesuai dengan aspek yang akan di kajian oleh peneliti, (3) Penelitian mengklasifikasi data yang telah diperoleh pada kegiatan kedua di atas yang meliputi (1) makna religius, (2) makna individu, (3) makna sosial. Analisis data dilakukan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) Analisis domain, (2) Analisis taksonomi, (3) Analisis komponensial, (4) Penyajian hasil, dan (5) Menganalisis data sesuai dengan rumusan masalah dan menyimpulkan hasil analisis. Alur kegiatan diadaptasi dari Spradley (1980). Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara (1) melihat kembali daftar kerja dan mempertanyakan proses-proses yang ada dalam daftar itu

telah dilalui dengan baik, seperti: upacara *Boka Ngenda*, pencatat data ke dalam instrumen penelitian, (2) pengecekan ulang terhadap data-data, (3) interpertasi data yang dilakukan setiap saat termasuk di dalam pengambilan kesimpulan sementara, (4) pengecekan dengan mengkonfirmasi data.

### 3. PEMBAHASAN

#### Makna simbol

Di dalam kamus besar bahasa indonesia (Poerwadarminta,1976: 624) menyatakan bahwa makna adalah arti atau maksud (sesuatau kata).''Makna merupakan konsep abstrak pengalaman manusia, tetapi bukanlah pengalaman orang perorang''

(Dewan dan Rohmadi,

2008: 11) Ada 3 corak makna antara lain: (1) makna in inferensial adalah makna satu kata (lambang) yaitu objek, pikiran ,gagasan, konsep yang ditunjuk oleh kata tersebut. Proses pemikiran makna terjadi ketika kita menghubungkan lambang dengan ditujuankan lambang, (2) makna yang menunjukkan arti (significance) suatu istilah dihubungkan dengan konsep-konsep yang lain, (3) makna infensional yaitu makna yang dimaksud oleh pemakai simbol. Jadi makna merupakan objek, pikiran , gagasan konsep yang dirujuk oleh suatu kata, yang dihubungkan dengan yang ditujukan simbol atau lambang (J.Rakhmat, 1994: 277). Simbolik adalah perlambang; menjadi lambang; misalnya lukisan-lukisan (Poerwadarminta,1976: 624) Simbol adalah bentuk lahiriyah yang mengandung maksud. Dapat dikatakan bahwa simbol adalah tanda yang memberitahuakan sesuatu kepada orang lain yang mengacu pada objek tertentu diluar tanda itu sendiri yang bersifat konvensional.'' Simbol adalah tanda yang memiliki hubungan konvensional dengan yang ditandainya dengan yang dilambangkannya (Dewan dan Rohmadi, 2008: 12)

#### Sistem Simbol

Sistem Simbol yaitu suatu yang diciptakan oleh manusia dan secara konvensional digunakan bersama, teratur dan benar-benar di pelajari, sehingga memberi pengertian hakikat''manusia''yaitu suatu kerangka yang penuh dengan arti untuk mengorientasikan dirinya kepada yang lain, kepada lingkungan dan kepada dirinya sendiri sekaligus sebagai produk dan ketergantungan dalam interaksi sosial (Sumandiyo, 2007: 22). Simbol dalam kehidupan manusia memegang peranan

penting, karena dalam simbol manusia dapat mengungkapkan atau menyatakan gagasan pikiran atau maksud tertentu seseorang kepada orang lain. Sistem simbol dapat pula dipahami sebagai sistem penandaan (Semiotika) Sistem penandaan semiotika ini mengandung makna harfiah bersifat primer langsung ditunjukkan menurut kesepakatan atau konvensi yang dibentuk secara bersama oleh masyarakat atau budaya dimana simbol atau tanda berlaku (Sumandiyo, 2007: 24).

### **Upacara Adat *Boka Ngenda*.**

Upacara adat *Boka Ngenda* pada masyarakat memiliki budayanya tersendiri. Hampir setiap masyarakat tersebut memiliki nilai-nilai yang diyakini dan dijunjung tinggi, serta menjadi rujukan dalam berperilaku dan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut dapat ditelusuri dari upacara Adat *Boka Ngenda*. Melalui upacara adat *Boka Ngenda*, makna simbol lokal tersebut diwariskan secara turun temurun melalui budaya tutur atau tradisi lisan. Berbagai upacara adat *Boka Ngenda* merupakan ciri khas kedaerahan yang hidup ditengah-tengah masyarakat menjadi alat penyampai pesan-pesan moral di suatu kelompok masyarakat. Dalam upacara adat *Boka Ngenda* dari Desa Ndungga tersebut terkandung makna simbol kearifan lokal yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengantarkan masyarakat menuju kehidupan yang mulia dan bermartabat. Dalam tulisan ini dicoba untuk digali makna simbol kearifan lokal masyarakat Ende melalui upacara adat *Boka Ngenda*.

Contoh makna Simbol dalam Upacara Adat *Boka Ngenda* pada Masyarakat Desa Ndungga Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende antara lain: makna Religius merupakan kekuatan yang diakui oleh kita terhadap dewa bumi dan dewa langit agar keselamatan umat manusia dijaga dan dilindungi oleh Allah. Pernyataan yang mengandung makna Ketuhanan terdapat pada tuturan sebagai berikut:

#### **Data 1**

*Ngga'e Dewa mere rewa mesa, kau neni tei ne nira diga*

Tuhan besar Panjang sendiri, kau pandang lihat dan melihat cerah  
Tuhan yang mahabesar selalu melihat dan memandang ciptaannya

Makna kata *Ngga'e Dewa* "Tuhan" dari data di atas menjelaskan kepercayaan sekelompok masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas semua karya ciptaannya.

**Data 2**

*Kau mesu mere, ate jedho rewa wua mesu iwa du'u dhoa iwa sawe*  
Kau jatuh besar, hati turun Panjang maut jatuh tidak berhenti kasihan tidak habis  
Engkau tuhan yang rendah hati dan pengasih

Makna kata *Kau mesu mere* "maha pengasih" dari data di atas menjelaskan sekelompok masyarakat percaya bahwa Tuhan itu maha pengasih yang selalu memberi kemudahan dan kesejahteraan manusia.

**Data 3**

*Kami ono woso rina ri'a, Ngga'e ata ne'e tembo dewa ata ne'e ro*  
Kami minta banyak sehat, tuhan orang dengan badan tuhan dengan orang  
roh Kami minta dan memohon kepada tuhan sang pencipta

Makna kata *Ngga'e* "Tuhan" dari data di atas menjelaskan bahwa sekelompok masyarakat memohon kepada pencipta-Nya untuk senantiasa melindungi dan memberkati semua usaha-usaha mereka.

**Data 4** *kau pere mere usu rewa*

kau pintu besar tutup  
panjang Engkau adalah  
pintu kebenaran

Makna kata *pere* "pintu", *rewa* "panjang" dari data di atas menjelaskan sekelompok masyarakat percaya bahwa Tuhan Yang Maha Kuasa adalah pintu utama yang akan dilewati oleh arwah leluhur untuk hadir tengah upacara pemberian sesajian.

**Data 5**

*Oh Ngga'e rhare wena tana, dewa reta liru rewa*  
Oh tuhan disana bawah tanah tuhan disana langit panjang  
Oh Tuhan yang ada di langit dan di bumi

Makna kata *Ngga'e Dewa* "Tuhan" di atas mengandung nilai keagamaan (religious) dimana manusia tidak bisa hidup tanpa sang penciptanya, untuk menuntun kehidupan selanjutnya. Keyakinan masyarakat akan sang pencipta untuk menghadirkan arwah para leluhur begitu kuat sehingga masyarakat yakin arwah para leluhur hadir atas izin Tuhan.

Makna Penghormatan kepada Leluhur merupakan keyakinan masyarakat akan hadirnya arwah leluhur begitu kuat dan keyakinan itu sangat ampuh, sehingga munculnya kemagisan dalam suatu ritual adat. Pernyataan yang mengandung makna penghormatan kepada leluhur terdapat pada tuturan berikut:

**Data 6**

*Ono ebe ine baba mbupu waja ata ne'e mata murhu*  
Minta mereka mama bapak orang tua orang dengan mati duluan  
Kasihtau kepada orang tua yang sudah meninggal lebih dahulu

Makna *Mbupu* "orang tua", *waja* "leluhur" kata yang terdapat pada data di atas menjelaskan bahwa sekelompok masyarakat meminta kesediaan arwah leluhur untuk mulai melakukan upacara pemberian sesajian.

**Data 7**

*Ebe mai mbeja se'a sawe si, wi ka bou pesa mondo*  
Mereka datang semua habislah, mau makan kumpul makan bersama  
Datanglah kalian semua untuk makan bersama-sama

Makna kata *ka* "makan" dan *pesa* "makanan" yang terdapat pada data di atas menjelaskan bahwa dengan adanya makanan, akan menciptakan relasi yang baik pada sesama manusia, menciptakan komunikasi yang harmoni

**Data 8**

*Kami pati ka, seti utamu*  
Kami kasih makan, beri sayurmu  
Kami kasih nasi dan sayur untuk kalian  
Makna sosial yang terkandung pada data di atas memiliki kata *ka* "makan" dan *utamu*

"sayur", menjelaskan bahwa makanan merupakan hal pokok yang dibutuhkan makhluk

hidup, untuk bertahan hidup, yang terdapat pada tuturan sebagai berikut

**Data 9**

*Mai mera sama si ndeka sa'o torho tenda toko*  
Datang duduk Bersama di rumah tinggi balai tulang  
Datang dan duduklah bersama dalam rumah adat

Makna kata *mera* "duduk", *sama* "bersama" pada data di atas memberi arti yang bersifat ajakan. Juru bicara mau mengajak baik yang hidup maupun arwah leluhur untuk hadir pada upacara pati ka. Hal ini untuk menciptakan komunikasi antara orang hidup dengan orang hidup dan orang hidup dengan leluhurnya

**Data 10**

*Pati sai ebe minu, pati sai ebe weti, moke, bako*  
Kasih sudah mereka minum, kasih sudah mereka sirih pinang, tuak,  
tembakau Kasih mereka minum, makan sirih pinang, tuak dan rokok

Makna kata *minu* “minum”, *weti* “sirih pinang”, *moke* “tuak”, *bako* “tembakau”. Pada data di atas bahwa puncak dari upacara pemberian sesajian merupakan bagian inti dimana masyarakat menjalin hubungan yang sangat erat pada leluhur.

**Data 11**

*Tau sepu tau sawe kami ono rhere ine baba, rina ndeka Embu kajo*

Buat ujung buat selesai kami minta dengar mama bapak, mohon kepada nenek moyang Semuanya sudah selesai kami minta kepada bapa mama untuk minta Moyang

Makna kata *Embu Kajo* “Nenek Moyang” pada data di atas menjelaskan bahwa sekelompok masyarakat meyakini arwah leluhur mereka ada disekitar mereka dan melindungi mereka dari hal-hal tidak diinginkan oleh memohon campur tangan leluhur dalam rejeki mereka demi melangsungkan hidup mereka dihari mendatang.

**Data 12**

*Netu miu ka mbeja pesa sawe, kami wi ka genu pesa wena ko’o miu*

Kalau kalian makan habis makan selesai, kami sisa makanan punya kalian

Kalau kalian sudah selesai makan kami mau makan sisa makanan kalian

Makna kata *pesa* “makanan”, *genu* “sisa” di atas menjelaskan bahwa jiwa sosial pada sekelompok masyarakat begitu tinggi dalam upacara *Pati Ka Embu Kajo*, menghargai satu sama lain dalam pembagian sisa makanan nenek moyang. Hal ini menciptakan kebersamaan dan kekeluargaan.

**4. SIMPULAN**

Berdasarkan uraian paparan data, hasil temuan, dan pembahasan dapat disimpulkan dalam upacara adat *Boka Ngenda*.. Makna simbol kearifan lokal merupakan modal yang dapat dimanfaatkan melalui upacara adat yang berlaku di masyarakat untuk mengimbangi maraknya tayangan dan bacaan yang cenderung sekuler. Makna simbol tersebut dapat berguna bagi masyara dapat mengantarkan anak didik menjadi manusia yang arif dalam kehidupan bermasyarakat dan memperoleh kebahagiaan hidup. Meskipun tradisi orang tua berbicara tentang upacara-upacara adat terhadap anak sudah mulai ditinggalkan, setidaknya masih terpelihara oleh anak-anak untuk dimanfaatkan kearifan lokal di masyarakat melalui upacara *Boka Ngenda*. Makna simbol yang terkandung dalam upacara *Boka Ngenda* dapat terus dan diingat dalam sanubari anak bangsa melalui kegiatan-kegiatan upacara adat istiadat di kampung halaman mereka. Upacara *Boka Ngenda* sebagai

salah satu bentuk sastra lisan yang memuat makna simbol kebaikan, kejujuran, kesetiaan, perjuangan, kesabaran, dan sejenisnya dapat dimanfaatkan sebagai tradisi kepercayaan berdasarkan pembentukan karakter dari masyarakat.

Peran orang tua dalam hal ini adalah untuk melakukan kembali upacara *Boka Ngenda* yang mengandung makna simbol kearifan lokal dengan tujuan untuk mengingat kembali terhadap masyarakat beserta anak-anak. Masyarakat beserta anak-anak sebagai contoh atau panutan dan yang lebih penting berperan menampilkan kearifan lokal melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meminimalkan dampak negatif media elektronik maka disarankan: (1) orang tua membatasi jam dan mendampingi anak menonton televisi; (2) memberikan penjelasan seperlunya bila menonton film cerita asing untuk disesuaikan dengan kehidupan di Indonesia; (3) menyediakan buku-buku cerita yang berkaitan dengan upacara nusantara yang memuat makna atau simbol kepercayaan terhadap kemanusiaan. Dengan sinergi yang baik antara orang tua dan anak-anak diharapkan mengurangi pengaruh negatif media elektronik sehingga terwujud generasi penerus yang berkarakter unggul sesuai dengan makna atau simbol kearifan lokal masyarakat setempat.

## REFERENSI

- Kara, S. 2007. Pertalian Makna Simbol Dalam Upacara Nai Sa'o Ria Pada Kehidupan Masyarakat Nggela. (SKRIPSI). Ende: Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Flores.
- Keraf, G. 1991. Rujukan Tata Bahasa Bahasa Indonesia. Ende: Nusa Indah.
- Keraf, G. 2001. Komposisi. Ende: Nusa Indah
- Kridalaksana, Hari Mukti. 1993. Kamus Linguistik. Jakarta: P.T.Gramedia.
- Mbete, Aron Meko, dkk. 2004. Khasana Bahasa Lio-Ende. Ende:Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Ende.
- Mbete, Aron Meko, dkk. 2008. Bahan Pembelajaran Muatan Lokal Berbasis Kompetensi. Ende: Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Ende.
- Nurhasanah, dkk. 2007. Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia SD dan SMP. Jakarta: Bina Sarana Pustaka.
- Pampe, Pius. 2009. Pemberdayaan Bahasa Lokal Dalam Kegiatan Keagamaan. Kupang: Gita Kasih.
- Tarigan, H. G. 1985. Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Penerbit Angkasa.